

# BAB I

## PENDAULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor peserta didik itu sendiri. Purwanto (1990:101) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, keadaan rumah tangga, guru dan cara atau metode yang digunakan dalam mengajar, alat-alat yang digunakan, lingkungan dan motivasi sosial”. Salah satu lingkungan belajar peserta didik yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar. Sehingga untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS, sudah seharusnya peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya dilakukan oleh diktat, metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar bisa diperoleh melalui serangkaian penjelajahan lingkungan secara aktif.

Kenyataan di lapangan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di lapangan masih menggunakan konvensional atau tradisional. Sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah sekolah cenderung kurang

Rahman Abdurrahman, 2013

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

karena materi tersebut dianggap sebagai materi yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di SD Negeri 1 Cadassari. Kelas tersebut memiliki permasalahan, yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS nya rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil temuan pada saat observasi, nilai rata-rata IPS kelas III yaitu 65, 2 sedangkan guru kelas III SD Negeri 1 Cadassari memasang kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) untuk mata pelajaran IPS yaitu 70.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat peserta didik dalam belajar IPS, tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan atau buku paket IPS, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) yaitu dengan “Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru”.

Oleh karena itu metode konvensional dalam pelajaran IPS harus diubah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya dengan menggunakan metode baru diharapkan hasil peserta didik bisa lebih meningkat, dan peserta didik lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair and Share* (TPS) dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis peserta didik terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) peserta didik diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) peserta didik diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi) peserta didik diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair and Share* (TPS) ini penguasaan isi akademis peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair and Share* (TPS) memberikan kepada peserta didik waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain. Melalui metode ini penyajian bahan ajar tentang Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak lagi membosankan karena peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah atau soal bersama dengan pasangannya sehingga baik peserta didik yang pandai maupun peserta didik yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini. Jadi selama proses belajar mengajar diharapkan semua peserta didik aktif karena pada akhirnya nanti masing – masing peserta didik secara berpasangan harus membagikan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-teman lainnya.

*ThinkPair and Share* memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu peserta didik maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tapi pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2002: 57). Model pembelajaran tipe *ThinkPair and Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. Model pembelajaran ini memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain. Pada kelompok kecil peserta didik perlu dipupuk suasana yang saling membantu, saling menghargai dan bukan suasana persaingan. Peserta didik harus diberi pengertian bahwa orang yang memberi ilmu justru akan lebih memperkaya pengetahuannya. Ini artinya dengan memberi penjelasan tentang hasil diskusi kepada temannya ia akan lebih menguasai materi tersebut. Model pembelajaran ini memuat prinsip yang mengutamakan kerjasama antar anggota dalam berpasangan. Sukses suatu pasangan tidak ditentukan satu individu, tetapi semua individu yang saling membantu dalam mencapai hasil yang maksimal. Muslimin dalam Ghiffard (2009), mengatakan bahwa “Langkah-langkah *ThinkPair and Share* ada tiga yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*)”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini cocok sekali digunakan untuk pelajaran yang sifatnya hafalan seperti pelajaran IPS, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan idenya, peserta didik dapat bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *ThinkPair and Share*(TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SD”**. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SD Negeri 1 Cadassari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta Pokok Bahasan Membedakan Lingkungan Alam dan Buatan).

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya guru yang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cepat bosan mengikuti pelajaran.
- b. Hasil belajar IPS peserta didik cenderung rendah.
- c. Diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas peserta didik kelas III SD Negeri 1 Cadassari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta dalam pembelajaran IPS pokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*?

2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas III SDNegeri1Cadassari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta dalam pembelajaran IPSpokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan pembelajaran pembelajaran IPSpokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*, khususnya untuk mendeskripsikan pemecahan masalah pembelajaran sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran tentang aktivitas peserta didik kelas III SDNegeri1Cadassari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta dalam pembelajaran IPSpokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*.
2. Ingin mengetahui gambaran tentang hasil belajar peserta didik kelas III SDNegeri1Cadassari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta dalam pembelajaran IPSpokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*.

### D. Manfaat Penelitian

Rahman Abdurrahman, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *ThinkPair and Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta didik**

- 1) Peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi IPS yang sifatnya teoritis.
- 2) Melalui model pembelajaran ini peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran IPS.
- 3) Peserta didik diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar IPS sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.
- 2) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *ThinkPair and Share* (TPS).

### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 5) menyatakan bahwa: "penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang". Dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Muslihuddin (2010: 5) menjelaskan bahwa:

"*classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset – tindakan – riset – tindakan.....", yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan".

*Action research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action Research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya

kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan peneliti.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti; lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.